

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN EVA DAN MVA PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI PERIODE 2015-2020

Sari Yana Siregar¹⁾, Titin Agustin Nengsih²⁾, Erwin Saputra Siregar³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: yhanasarivana28@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: titinagustinnengsih@uinjambi.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: erwinsaptrasiregar@uinjambi.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether EVA and MVA provide additional funds for funders and whether EVA and MVA affect the stock price of the telecommunications company. This study uses a quantitative descriptive method. The population in this study were all telecommunications companies and the data analysis tool used was the classical assumption method with multiple linear regression analysis, coefficient of determination, t-test and F-test. The results of this study indicate that: EVA and MVA has no effect on the stock price variable of Telecommunication companies based on the results of the t-test. Based on the f-test shows that there not is an influence between EVA, MVA on stock prices if analyzed together. The result of R2 is 16.7%, the variation in stock prices can be explained by the two independent variables, namely EVA and MVA, while the rest is explained by other variables outside the regression model.

Keyword : Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), and Price Stok

1. PENDAHULUAN

Era pasar dunia memunculkan persaingan antara perusahaan lokal juga asing, salah satunya seperti industri operator Telekomunikasi yang terus mengalami persaingan. Dengan adanya persaingan seperti itu maka mengharuskan perusahaan mempunyai kinerja yang bagus agar mampu menarik para pihak eksternal untuk berinvestasi pada perusahaan mereka karena kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan usaha pada perkembangan industri Telekomunikasi. Tahun 2013 perkembangan industri Telekomunikasi mencapai *Growth Industry* sebanyak 7 – 12%, hal ini memberikan bahwa pasar ini terus bertumbuh dengan baik dalam jumlah pelanggan atau jumlah pendapatan yang berhasil diterima oleh sebuah perusahaan melalui kegiatan operasional. Analisis yang paling terkenal digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu analisis rasio keuangan yang menyatakan hubungan tepat antara dua kuantitas (Mursito, 2019).

Rasio tersebut seperti Rasio Likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, serta rasio profitabilitas. Perhitungan ini belum memperhitungkan adanya unsur biaya kapital sendiri atas untung yg dihasilkan yang akan menyebabkan pelaporan laba tak menunjukkan laba riil perusahaan serta harus menghitung biaya modal baik itu kapital sendiri maupun kapital yang dibiayai berasal hutang. EVA ialah perbedaan laba usaha setelah pajak (NOPAT) serta beban modal untuk periode tersebut. Sedangkan *Market value added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan di periode tertentu dengan nilai ekuitas yang dipasok para investornya (Hardiyanti & Widodo, 2015). Penilaian kinerja keuangan yang biasa digunakan ini dirasa belum cukup untuk

pihak manajemen dan investor. Pihak manajemen perusahaan belum konfiden bahwa perusahaan telah bisa membentuk nilai tambah perusahaan, sedangkan bagi investor evaluasi tersebut belum mampu digunakan untuk memprediksi pengembalian modal yang akan diperoleh pada masa yang akan datang apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan.

Untuk menanggulangi kelemahan dari analisis rasio yang telah dipergunakan tadi, dengan adanya analisis EVA (*Economic Value Added*) serta *Market Value Added* (MVA) akan menjadi lebih relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (Value). EVA dan MVA bisa menjelaskan besarnya kemampuan perusahaan agar dapat menyampaikan suatu nilai tambah bagi pemiliknya dan bisa mencerminkan bagaimana keberhasilan manajemen untuk bisa membuat nilai dari seluruh modal yang ditanamkan (Tatsani & Arini, 2015). Evaluasi kinerja keuangan dilakukan supaya modal yang diinvestasikan perusahaan relatif aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang sesuai dan menguntungkan dari investasi yang investor tanamkan pada perusahaan. Pendekatan EVA dan MVA mulai dipergunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sebagai salah satu upaya agar dapat menghubungkan antara kepentingan manajemen perusahaan dengan pemegang saham perusahaan. Oleh sebab itu dalam metode ini tentunya mempunyai disparitas pada metodenya masing-masing (Hardiyanti & Widodo, 2015). Penilaian perkembangan kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada BEI dilakukan dengan maksud agar mengetahui sejauh mana perkembangan perjuangan perusahaan yg tercermin dari laporan keuangannya dari tahun ke tahun.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yg dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan itu telah melaksanakan kegiatan dengan menggunakan hukum-hukum pelaksanaan keuangan secara baik dan sahih.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode deskriptif kuantitatif. Dengan memakai data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada seperti jurnal, buku-buku , laporan keuangan, serta lain sebagainya. Populasi dalam penelitian ini semua perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada BEI dengan teknik sampling jenuh, serta alat analisis data yang dipergunakan ialah metode asumsi klasik dengan analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji-t dan uji-F. dalam rangka menganalisis serta menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan Telekomunikasi dipergunakan metode EVA serta MVA.

Tabel 1.1. Sampe Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI

Nomor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kategori Perusahaan
1	TLKM	Telkom Indonesia Tbk	BUMN
2	BTEL	Bakrie Telekom Tbk	SWASTA
3	FREN	Smartfren Tbk	SWASTA
4	ISAT	Indosat Tbk	BUMN
5	EXCL	XL Axiata Tbk	BUMN

3.1. Hasil penelitian

Economic Value Added (EVA)

EVA atau nilai tambah ekonomi merupakan perbedaan laba usaha setelah pajak (NOPAT). Untuk menganalisis kinerja sebuah perusahaan pada penelitian ini digunakan metode EVA dengan langkah sebagai berikut :

Tabel 1.2. Langkah perhitungan EVA

Komponen EVA	Rumus
NOPAT	Pendapat usaha bersih (1- tarif pajak)
WACC	$[(D \times rd) (1-tax) + (E \times re)]$
IC	(Total Hutang + Ekuitas) – Hutang Jangka Pendek
EVA	$\text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{IC})$

Keterangan:

NOPAT : Net Operating Profit After Tax (Laba operasi bersih setelah pajak)

WACC : Weighted Average Cost of Capital (Biaya modal rata – rata tertimbang)

D : Biaya modal hutang

rd : Persentase hutang dalam struktur modal

Tax : Pajak

E : Biaya modal ekuitas

re : Persentase biaya modal pada struktur modal

IC : Invested Capital

EVA : Economic Value Added

Secara sederhana indikator EVA dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Jika $EVA > 0$, maka menunjukkan terjadinya nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.
- b. Jika $EVA < 0$, hal tersebut menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.
- c. Jika $EVA = 0$, maka hal ini menunjukkan posisi impas karena laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik maupun pemegang saham ataupun kreditur.

Tabel 1.3. Hasil Analisis menggunakan metode EVA

KET	2015	2016	2017	2018	2019	2020
TLKM	4.542	5.934	6.917	-4.115	-4.216	-2.544
BTEL	-3.403	-17.197	3.121	-279.53	-322.71	-329.733
FREN	-1.436	-1.231	-1.010	-4.046	2.738	-13.212
ISAT	-76.50	-876.28	3.312	3.135	5.591	-4.571
EXCL	3.709	44.545	7.449	3.457	-1.750	-4.758

Sumber: Data Sekunder yang di olah

Berdasarkan tabel ke lima perusahaan di atas bisa ditarik kesimpulan di tahun 2015 hanya perusahaan TLKM dan EXCL yg menyampaikan nilai tambah irit bagi pemegang sahamnya karena perusahaan TLKM serta EXCL mempunyai nilai EVA > 0, atau bernilai positif sedangkan pesaingnya BTEL, FREN, serta ISAT memiliki nilai EVA yg negatif. Untuk tahun 2016 hanya perusahaan TLKM yang memiliki nilai EVA yang positif berarti TLKM bisa memberikan nilai tambah ekonomis bagi para pemegang saham sedangkan 4 pesaingnya memiliki nilai EVA negatif. Tahun 2017 perusahaan TLKM, BTEL, ISAT dan EXCL memiliki nilai EVA positif yg artinya perusahaan-perusahaan ini memiliki kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya serta perusahaan ini mampu memberikan nilai tambah ekonomis atau mampu membayar kewajiban bagi para pemegang sahamnya sedangkan FREN tetap memiliki nilai EVA yang negatif yang berarti FREN belum mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya.

Pada tahun 2018 terdapat perubahan pada perusahaan TLKM yang tahun sebelumnya memiliki nilai EVA positif kini mengalami nilai EVA negatif pada tahun ini yang memiliki nilai EVA positif beralih ke ISAT dan EXCL, sedangkan TLKM, BTEL, dan FREN memiliki nilai EVA negatif. Dan untuk tahun 2019 perusahaan yang sebelumnya memiliki EVA negatif 4 tahun berturut-turut kini FREN memiliki nilai EVA positif, dan BTEL pun masih memiliki nilai EVA yang positif untuk TLKM, BTEL, EXCL memiliki nilai EVA negatif dan selanjutnya tahun 2020 perusahaan Telekomunikasi ini memiliki nilai EVA yang negatif artinya tahun ini perusahaan Telekomunikasi tidak mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi pemegang sahamnya, padahal jika kita lihat dari fenomena yang terjadi tahun 2020 seharusnya perusahaan telekomunikasi ini mengalami peningkatan nilai tambah ekonomi dikarenakan Pandemi Covid-19 karena disaat itu semua masyarakat menggunakan telekomunikasi untuk berbagai hal.

Market Value Added (MVA)

MVA adalah perbandingan antara nilai pasar perusahaan dan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan. Nilai pasar yakni jumlah nilai pasar dari semua tuntutan modal terhadap perusahaan oleh pasar modal pada tanggal tertentu. Nilai pasar juga mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah

menginvestasikan modal yang telah dipercayakannya, dalam mengubahnya menjadi lebih besar

Tabel 1.4. Hasil Analisis menggunakan metode MVA

KET	2015	2016	2017	2018	2019	2020
TLKM	15,649	20,059	22,377	15,442	19,503	16,860
BTEL	181,680	181.68	193,527	222,010	52.692	34,777
FREN	1,297.15	818,374	836,057	1, 810	909,650	2,632
ISAT	915,617	3,504	2,608	915,457	1,581.11	3,396
EXCL	1,691.19	3,003.70	3,000.80	1,956.28	3,206.77	2,455

Sumber data diolah, (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan dari 5 perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2020 semua perusahaan memiliki nilai MVA yang positif itu berarti pihak manajemen perusahaan telah berhasil meningkatkan kekayaan perusahaan dan para pemegang saham atau bisa dikatakan kinerja perusahaan tersebut baik. Nilai MVA menunjukkan kinerja di suatu perusahaan dan biasanya MVA ini sangat dipengaruhi oleh harga saham atau faktor eksternal dari perusahaan. Mengapa Nilai EVA negatif dan nilai MVA bisa positif itu bisa terjadi karena faktor eksternal perusahaan. Sebagai umat muslim kita perlu memperhatikan berbagai faktor sebuah perusahaan agar sesuai dengan kaidah-kaidah syariah salah satunya dari faktor laporan keuangannya, dari kelima perusahaan telekomunikasi ini yang telah sesuai dengan laporan keuangan syariah adalah perusahaan TLKM, ISAT dan EXCL dilihat dari daftar saham syariah yang telah terdaftar di ISSI.

3.2. Pembahasan

Dari perhitungan yang telah dilakukan menggunakan analisis EVA dan MVA metode ini sangat menentukan kriteria keadaan suatu kinerja keuangan perusahaan, karena nilai EVA yang positif dapat diartikan bahwa manajemen perusahaan tersebut telah menciptakan nilai (growing price). *Economic Value Added* dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran sebuah kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. EVA juga merupakan sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomis suatu perusahaan yang menyatakan kesejahteraan dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (operating value) dan biaya modal (price of capital).

Market Value Added (MVA) dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, jika MVA positif ($MVA > 0$) maka dapat dikatakan bahwa pihak manajemen telah mampu meningkatkankekayaan pemegang saham dan market place cost introduced (MVA) yang negatif ($MVA < 0$) menunjukkan berkurangnya nilai modal pemegang saham.

Hasil penelitian perusahaan Telekomunikasi berhasil memiliki nilai positif yang berarti pihak manajemen telah mampu meningkatkankekayaan pemegang saham. Metode ini hanya dapat dihitung atau diaplikasikan pada perusahaan publik atau yang listed di pasar modal. Metode tersebut saling berkaitan satu sama lain. Untuk menganalisis sebuah kinerja hendaknya dilihat dari laporan keuangannya berdasarkan laporan keuangan secara syariah perusahaan yang telah memenuhi kualifikasinya sebagai perusahaan yang berbasis syariah yaitu yang mengungkapkan kebenaran dari suatu informasi laporan keuangannya, informasi yang disajikan mengandung keadilan, penyajian secara lengkap dan tepat waktu. Dengan penyajian laporan keuangan yang benar maka dapat diperoleh informasi yang akurat sebagai dasar perhitungan zakat, selain itu juga akuntansi tersebut menjadi bukti tertulis yang dapat dipertanggung jawabkan di kemudian hari. Dan pada perusahaan Telekomunikasi yang sudah memenuhi kualifikasi dalam menjadi saham syariah yaitu TLKM, ISAT dan EXCL seperti yang telah tercantum pada ISSI (Index Saham Syariah Indonesia).

Economic Value Added (EVA) terhadap harga saham

Tabel 1.5. Hasil Uji-t

Model	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	A	Kesimpulan
EVA (X ₁)	-1.412	1,703	.169	>0,05	Tidak terdapat pengaruh antara EVA terhadap harga saham Tidak terdapat pengaruh
MVA (X ₂)	1.753	1,703	.091	>0,05	signifikan antara MVA terhadap harga saham

Dari model uji-t ini ditarik kesimpulan berdasarkan Nilai signifikansi variabel (X₁) EVA sebesar $0,169 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel EVA (X₁) terhadap Harga saham (Y). EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham namun dengan nilai EVA yang positif para investor dapat menganalisis kinerja sebuah perusahaan tersebut apakah telah memberikan kesejahteraan pada para penyandang dana. Perusahaan yang memiliki nilai EVA tinggi cenderung dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tidak berpengaruhnya EVA terhadap harga saham kemungkinan disebabkan faktor lain seperti kondisi sosial, politik serta kondisi ekonomi yang tidak stabil. Hasil ini di dukung dari penelitian yang dilakukan Dewi Oktary dan Kevin Kuasa Putra dalam jurnal yang berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan menggunakan metode EVA dan MVA pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018*” dan “*Analisis EVA dan MVA terhadap harga saham pada perusahaan sektor*

Ritel pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017” EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan nilai T yang melebihi nilai sig yaitu $0,169 > 0,05$ hal ini lah yang membuat variabel tidak berhubungan dan besar kecilnya EVA akan ditentukan oleh jumlah pendapatan dan jumlah hutang. Karena jumlah pendapatan akan mempengaruhi laba pada perusahaan sedangkan hutang jangka panjang berpengaruh terhadap biaya modal perusahaan ditarik kesimpulan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap naik atau turunnya harga saham.

Market Value Added (MVA) terhadap harga saham

Nilai signifikansi variabel (X_2) MVA sebesar $0,091 > 0,05$ dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel MVA (X_2) terhadap Harga saham (Y). Namun dengan nilai MVA yang semakin tinggi dapat menarik perhatian investor untuk menginvestasikan dana sehingga permintaan terhadap perusahaan tersebut akan meningkat hal ini pun dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Dilihat dari kelima perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2020 semua perusahaan memiliki nilai MVA yang positif sehingga perusahaan telekomunikasi periode 2015-2020 telah berhasil meningkatkan kekayaan perusahaan.

Market Value Added (MVA) yang negatif ($MVA < 0$) menunjukkan berkurangnya nilai modal pemegang saham. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rita Indah Mustikowati yang berjudul “*Pengaruh Market Value Added terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur*” Variabel MVA tidak berpengaruh terhadap harga saham namun semakin tinggi nilai MVA yang dihasilkan perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil memberi nilai tambah pasar terhadap perusahaan Telekomunikasi. Dan nilai MVA yang cenderung rendah akan memberikan informasi bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik, sehingga investor menghindari pembelian saham pada perusahaan tersebut.

Pengaruh anatara EVA dan MVA terhadap harga saham

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui nilai F_{hitung} sebesar $2,701 < F_{tabel}$ sebesar 3,340 dengan nilai $p-value$ $0,085 > 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan jika EVA dan MVA di uji secara bersama-sama terhadap harga saham. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Febi Ferindayang berjudul “*Pengaruh EVA dan MVA terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Perioe 2015-2017*”. EVA dan MVA tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan Telekomunikasi. Hal ini dapat dilihat sebesar 16,7% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti kondisi pasar modal, pajak, dan lain-lain. Kecilnya kontribusi pada penelitian ini dapat diartikan penggunaan EVA dan MVA untuk pembelian dan penjualan saham kurang sesuai apabila digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor.

3. KESIMPULAN

1. Penelitian ini menemukan dalam menganalisis kinerja keuangan menggunakan metode EVA tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2015-2020 karena EVA bukan faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham. Perusahaan yang memiliki nilai EVA tinggi cenderung dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tidak berpengaruhnya EVA terhadap harga saham kemungkinan disebabkan faktor lain seperti kondisi sosial, politik serta kondisi ekonomi yang tidak stabil.
2. Untuk analisis menggunakan metode yang kedua yaitu MVA tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y) pada kinerja keuangan perusahaan yang di ukur menggunakan metode MVA pada perusahaan telekomunikasi yang mengalami peningkatan dilihat dari hasil analisis MVA yang bernilai positif ditandai dengan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai modal yang di investasikan oleh para penyandang dana , dengan kata lain tingkat pengembalian lebih besar dari modal, sehingga metode Market Value Added dapat diterapkan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Tidak terdapat pengaruh antara *Economic Value* (EVA), *Added Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham baik jika di analisis secara bersama-sama. EVA dan MVA tidak berpengaruh terhadap harga saham namun dengan nilai EVA dan MVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan nilai tambah ekonomi dan nilai pasar sehingga dapat ditarik kesimpulan kinerja perusahaan tersebut sudah baik.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk keluarga tercinta dan yang terkasih yang setia mendoakan sehingga artikel ini bisa selesai dengan baik dan tepat waktu, terimakasih juga kepada sahabat-sahabat yang telah membantu memberikan solusi dalam pemecahan masalah baik akademis maupun pribadi. Dan Terimakasih kepada dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan dan yang telah meluangkan waktunya sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. REFERENSI

- Hantono, 2016. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Diandra Kreatif
- Martono dan Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis isi dan Analisis Data Sekunder)*. Edisi Utami Tri Pratiwi. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada

- Sugiono,2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta:Bandung
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, 2000, Ekonesia.
- Setia Lukas Atmaja, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : Andi Offset).
- Syahrum dan Salim, 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif*. Citapustaka Media : Bandung
- Warsono, 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta : Bayu Media
- Anesti Iswandira, Immas Nurhayati, and Titing Suharti, “Analisis Economic Value Added Dan Market Value Added Sebagaaai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,” *Jurnal Ilmiah Inovator*, March 2015.
- Dewi Octary, “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Penerapan Economic ValueAdded (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019,” *Financial Performance ; EVA; MVA* Vol. 9 Nomor .1 (January 2019).
- Dita Fitria Hardiyanti Arry Widodo, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan MetodeEconomic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) dan MarketValue Added (MVA) Studi pada Operator Telekomunikasi yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2009-2013,” *e- Proceeding of Management* Vol.2Nomor 2 (Agustus 2015).
- Kadim A and Sunardi Nardi, “Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added(FVA) Dan Market Value Added (MVA) (Studi IndustriTelekomunikasi Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018),” *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* Vol.3, No. 2 (January 2020).
- Maria Esomar and Imanuela Tuapattinaja, “Analisis Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham PT. Mustika Ratu Tbk,” *Jurnal Sosocq* Volume 7 Nomor 1 (February 2019).
- Mella Eka Crysdayanti, “Analisis Kinerja Keuangan menggunakan Economic Value Added (EVA0 dan (MVA) pada PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) Tbk. dan PT. Indosat Tbk. Periode 2013-2017,” *STIE Perbanas Press 2017* Vol. 7 Nomor 2 (November 2017).

Ni Made Tatsani Widi Arini, “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013,” *Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia* Vol. 5 Nomor 1 (Tahun 2015).

Yuli Kurnia Firdausa, “Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Pda Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) TAHUN 2014-2015,” *Majalah Ekonomi* Vol. XXIV No. 2 (Desember 2019).